

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan dimana pada usia dini bermacam-macam perkembangan serta pertumbuhan anak mulai berlangsung, seperti perkembangan moral dan agama, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan serta pertumbuhan yang pesat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan (Sulistiyowati 2015).

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)

Anak yang usia 0 - 6 tahun adalah anak yang berada dalam masa emas ataupun sering disebut dengan sebutan *the golden age*. Hal tersebut tertuang dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007) yang menyatakan bahwa anak usia 0-6 tahun merupakan masa emas (*the golden age*) di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak untuk dikembangkan secara optimal. Hal

ini juga ditegaskan Bloom dalam (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada kurun waktu usia ini.

Secara alamiah perkembangan dan pertumbuhan anak itu bermacam-macam, baik dalam minat, bakat kreativitasnya, kematangan emosinya, kepribadiannya, sosialnya dan jasmaninya,. Dalam beberapa pendapat mengatakan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang tidak terbatas dalam hal belajar yang terdapat dalam setiap diri anak dan setiap anak dapat belajar atau berpikir kreatif dan produktif. Anak akan belajar berkekrativitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya, seperti untuk mengembangkan kreativitas anak pendidik harus memberikan stimulasi atau pembelajaran yang dimulai dari usia dini, sehingga anak akan terus untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan kreativitas. Kreativitas merupakan satu aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu untuk diperhatikan sejak dini dan sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengemukakan ide atau gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu berimajinasi sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka lihat atau alami, karna kreativitas dapat ditingkatkan memlalui imajinasi anak.

Imajinasi yang aktif adalah inti dari pemikiran kreatif. Kerangka pemikiran ini penting untuk terbukanya kemungkinan menjadi kreatif. Tetapi perkembangan masyarakat kita mengharuskan anak-anak tumbuh dan berkembang seperti orang lain pada umumnya (Wijayanti, 2010). Dan diperkuat oleh hasil penelitian dari Moran (Wijayanti, 2010) yang menunjukkan bahwa melalui proses sosial, anak-anak berkembang kearah komformitas selama tahun-tahun disekolah dasar. Persentase respon original pada ide-ide dalam kelancaran tugas menurun sebesar 50% pada usia 5 tahun, 25% selama disekolah dasar kemudian kembali meningkat 50% di perguruan tinggi. Hal ini yang kemungkinan besar menjadi alasan, kreativitas anak di Indonesia kurang berkembang dengan baik. Kenyataan tersebut juga dibuktikan dari hasil penelitian Jellen dan Urban yang menggunakan TCT-DP untuk mengukur kreativitas dengan mengambil sampel anak-anak sekolah dasar dari delapan negara termasuk Indonesia. Ternyata dari hasil penelitian Jellen dan Urban, anak indonesia mencapai skor kreativitas yang paling rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, seperti Filipina, India, dan Afrika Selatan (Wijayanti 2010)

Kreativitas sangat penting untuk di kembangkan sejak usia dini , seperti yang dikatakan oleh Munandar. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahawa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknonologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlu sikap dan perilaku kreatif

dipupuk sejak dini kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wirasuasta) (Tirtayanti dkk 2014).

Pada dasarnya kita semua kreatif. Selama manusia bisa berpikir dengan baik, maka dia kreatif. kreatif tidak lebih dari proses berpikir dalam menghasilkan sesuatu. Menghasilkan bukan berarti dari yang tidak ada menjadi ada, kita bisa menghasilkan bentuk baru, format baru, bahan baru, dan sebagainya yang “baru”. Bahkan ada yang mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu perjalanan menemukan sesuatu yang belum ditemukan oleh orang lain. Adapun kegunaan kreativitas bagi seorang anak adalah anak akan selalu menemukan cara-cara atau ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah atau suatu karya dan anak akan senang dengan hal-hal yang baru serta bisa memiliki imajinasi yang tinggi.

Pengembangan kreativitas pada anak di TK memerlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Salah satu kegiatan yang dinilai cukup efektif untuk mengembangkan aspek tersebut adalah dengan kegiatan menggambar menggunakan *Finger Painting*. Kegiatan menggambar dinilai cukup penting untuk dikembangkan, sebab dengan adanya kegiatan menggambar ini anak bisa belajar mengasah motorik halusnya mengasah kreativitasnya serta mampu mengutarakan pendapatnya sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi (2007) bahwa menggambar merupakan usaha anak untuk mengutarakan pendapat. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan, masih ada beberapa anak yang belum optimal pada saat pembelajaran menggambar

berlangsung. Untuk mengoptimalkan kegiatan menggambar peneliti menerapkan pembelajaran menggambar dengan *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak

Kegiatan *Finger Painting* juga termasuk dalam jenis kegiatan konstruktif yakni kegiatan aktivitas bermain dengan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas dengan jari, melalui lukis yang dibuat anak akan memberikan kesempatan pada anak membangun imajinasi mereka maupun pengetahuan yang dimiliki dengan media cair (Istikomah 2012).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat penting dalam kehidupan, dengan memiliki potensi kreativitas anak dapat melakukan sesuatu hal yang baru secara alami dan mampu mempelajari sesuatu dengan caranya sendiri. Kreativitas dapat ditingkatkan dengan kegiatan menggambar menggunakan *Finger Painting* yang bisa membuat anak menuangkan imajinasinya keatas kertas dengan menggunakan cat pewarna. Cat pewarna yang dimaksud didalam peneltian ini yaitu gulupu bae (tepung beras) yang telah diberi pewarna

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok B TK Mutiara Sowa Kec, Togo Binongko Kab, Wakatobi yang dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap para peserta didik dan sekaligus melakukan wawancara dengan salah satu guru di TK Mutiara Sowa yaitu ibu Aminah, peneliti menemukan adanya keterhambatan dalam kreativitas menggambar dengan *Finger Painting* yang masih kurang optimal, dilihat dari kebiasaan guru yang sering melakukan kegiatan menggambar pada para peserta didik dimana para peserta didik dituntun untuk meniru

gambar yang telah di gambar oleh pendidik. Ada beberapa anak yang mampu mengikuti arahan guru dalam hal meniru gambar dan ada juga beberapa anak yang belum mampu meniru gambar bahkan ada anak yang tidak mengetahui apa yang sedang ia gambar.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran menggambar dengan menggunakan gulupu bae dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Sowa Kec, Togo Binongko Kab, Wakatobi.

1.2 Indentifikasi Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah

1. Kurangnya aktifitas pembelajaran anak dalam meningkatkan kreativitas menggambar dengan *Finger Painting* menggunakan gulupu bae
2. Kreativitas kurang berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang statis dan kurang menarik bagi anak.
3. Anak Kelompok B di TK Mutiara Sowa masi kurang terampil dalam menggambar
4. Tema pembelajaran yang akan di lakukan pada penelitian ini yaitu Tema Alam Semesta dan Tema Tanaman

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah “Apakah Kreativitas Anak Usia Dini dapat ditingkatkan melalui Menggambar dengan *Finger Painting* menggunakan gulupu bae di kelompok B TK Mutiara Sowa”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui menggambar dengan *Finger Painting* menggunakan gulupu pada Kelompok B TK Mutiara Sowa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai perkembangan kreativitas anak usia dini melalui menggambar dengan *Finger Painting*

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

1. Membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui menggambar dengan *Finger Pianting* yang diberikan oleh gurunya
2. Dengan pembelajaran kreativitas dapat meningkatkan minat belajar pada anak

1.5.2.2 Bagi Guru

1. Meningkatkan pengetahuan dalam memberikan proses pembelajaran.

2. Mendapatkan kepekaan dalam menemukan permasalahan pembelajaran serta dapat menentukan tindakan dan memecahkan masalah tersebut

1.5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan yang positif bagi kepala sekolah, guna pembinaan bagi guru-guru untuk bersama-sama ikuti serta meningkatkan kreativitas anak

1.6 Definisi Operasional

Untuk memfokuskan permasalahan dan untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman pembaca terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah judul sebagai berikut:

1.6.1 Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Anak dikatakan kreatif bila anak memiliki: 1. Kelancaran anak untuk mengemukakan pendapat secara bebas, 2. Keluwesan anak berfikir dan merespon, 3. Keaslian anak dalam berpendapat sendiri, berinisiatif dan memiliki gagasan orisional, 4. Keterperincian dalam keingintahuan anak dan memiliki minat yang luas dan, 5. Kepekan anak dalam beretika moral dan estetika yang tinggi.

1.6.2 Menggambar

Menggambar adalah kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan manusia untuk mengungkapkan perasaan yang dialami baik

secara mental maupun visual menggunakan media alat lukis sehingga menimbulkan gambar dimana dalam penilaiannya akan memperhatikan dari segi proses dan produk. Penilaian yang dilakukan dari masing-masing segi adalah dari tema, bentuk, dan warna

1.6.3 *Finger Pianting*

Finger Painting adalah kesanggupan anak dalam melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari tangnya secara langsung dan anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasinya.

1.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggambar dengan *Finger Painting* menggunakan gulupu baedapat Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok B TK Mutiara Sowa Kec Togo Binongko Kab Wakatobi

